

RINGKASAN EKSEKUTIF

Menurut Musgrave bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah itu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sudah pasti akan sejalan dengan tingginya peran pengeluaran pemerintah. Apabila ditulis secara notasi, maka $\Delta Y \approx f(C, I, G)$, sehingga terjadi hubungan kausalitas. Apabila $\Delta Y \uparrow$, maka variabel bebasnya, misalnya G (*ceteris paribus*) akan meningkat, dan sebaliknya, apabila kenaikan variabel bebas, misalnya G (*ceteris paribus*), maka menyebabkan peningkatan ΔY . Disisi lain, apabila terjadi $\Delta Y \uparrow$, maka dampak lainnya adalah bertambah luasnya kesempatan kerja (penyerapan TK) yang tercipta dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Keuangan bahwa dalam setiap satu persen pertumbuhan ekonomi akan berpotensi menciptakan 440.000 TK (RUU APBN 2012, Pasal 44). Dan menurut BAPPENAS setiap satu persen pertumbuhan ekonomi seharusnya mampu menyerap TK sebesar 400.000 - 500.000 TK.

Namun perlu juga mengetahui sebenarnya peranan G itu sendiri dalam pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyerapan TK. Hal ini penting bagi Pemerintah untuk mengetahui setiap satu persen anggaran belanja negara yang dikeluarkan akan mampu menyerap berapa besar TK. Disisi lain bahwa G atau anggaran belanja negara masih merupakan kewenangan Pemerintah terutama untuk melakukan alokasi, distribusi dan monitoring/evaluasi pelaksanaan anggaran belanja negara.

Guna mengetahui dampak dari anggaran belanja negara terhadap penyerapan TK sektoral, maka kajian ini menggunakan pendekatan model *Input-Output (I-O) updating* tahun 2008 dengan 66 sektor. Pendekatan model I-O tersebut merupakan suatu uraian statistik dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang dan jasa serta keterkaitan antarsektor dengan sektor lainnya. Besarnya ketergantungan suatu sektor tertentu terhadap sektor yang lain ditentukan oleh input yang digunakan dalam proses produksi maupun besarnya output yang dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir.

Dengan demikian, pendekatan model I-O dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai : (a) jumlah penyerapan TK sektoral, (b) sektor-sektor kunci/unggulan yang banyak menyerap TK, (c) besarnya angka pengganda output, pendapatan dan penyerapan TK, serta (d) keterkaitan antarsektor/industri baik kedepan maupun kebelakang. Dengan informasi tersebut kiranya dapat dimanfaatkan untuk membantu perumusan kebijakan mengenai sektor-sektor/industri mana saja yang perlu diberikan stimulus fiskal agar mampu memberikan dampak multiplier yang besar baik output bagi perekonomian, pendapatan bagi rumah tangga dan penyerapan TK untuk menurunkan kemiskinan.

PERKEMBANGAN PENYERAPAN TK

Salah satu masalah dalam perekonomian adalah pengangguran. Pengangguran ada karena pertumbuhan ekonomi terselubung, yaitu tercapainya ΔY yang tinggi, namun kurang diimbangi dengan penyerapan TK yang maksimal sehingga terdapat TK yang tidak memiliki pekerjaan tetap (pekerja informal). Pekerja informal tersebut merupakan *windfall* karena

merupakan lapangan kerja dan dianggap sebagai katup pengaman bagi perekonomian dan penyerapan TK.

Hasil pengolahan dengan model I-O menghasilkan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan masih merupakan sektor unggulan untuk penyerapan TK. Selain penyerapan TK, sektor ini masih berperan penting dalam perekonomian karena mampu : (a) menyediakan kebutuhan pangan, (b) menyumbang pembentukan PDB, (c) menyerap TK terutama di perdesaan dan sektor informal, (d) dapat menghasilkan devisa, dan (e) ikut berperan dalam pengendalian inflasi.

Hasil pengolahan dengan model I-O memperlihatkan bahwa sektor yang menyerap TK paling besar (rata-rata > 1,200 juta TK) adalah (a) sektor tanaman bahan makanan lainnya, dan (b) sektor perdagangan. Apabila berdasarkan atas pelaksanaan anggaran belanja negara memperlihatkan bahwa sektor kunci yang dapat menghasilkan output, pendapatan dan penyerapan TK paling tinggi, serta mempunyai nilai keterkaitan kebelakang dan keterkaitan ke depan >1, yaitu (a) sektor industri makanan, minuman dan tembakau, (b) sektor industri lainnya, (c) sektor perdagangan, (d) sektor pengangkutan dan komunikasi.

ANGGARAN BELANJA NEGARA

Setiap tahun anggaran belanja negara selalu mengalami peningkatan. Dalam kaitannya dengan TK, peningkatan anggaran belanja negara tersebut bertujuan untuk : (a) mencegah/mengurangi pengangguran, (b) menangani dampak PHK dengan meningkatkan belanja infrastruktur padat karya, (c) meningkatkan daya saing usaha & mengurangi dampak krisis ekonomi dunia, serta (d) meningkatkan daya beli masyarakat agar laju konsumsi dapat dipertahankan di atas 4,0 persen.

Komposisi anggaran belanja negara saat ini di dominasi oleh tiga jenis anggaran, yaitu : (a) belanja subsidi, (b) belanja pembayaran bunga utang, dan (c) belanja pegawai. Untuk mendukung penyerapan TK, maka Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas anggaran belanja negara dengan cara : (a) meningkatkan belanja modal untuk mendukung pembiayaan infrastruktur yang padat karya, (b) mengurangi belanja yang lebih bersifat konsumtif dan efek kontraktif, (c) merancang ulang kebijakan subsidi agar tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat distribusinya, (d) mengurangi pengeluaran yang bersifat *mandatory spending*, (e) menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan anggaran, dan (f) mendorong untuk mempercepat penyerapan anggaran belanja yang sudah ditetapkan.

DAMPAK ANGGARAN BELANJA NEGARA TERHADAP PENYERAPAN TK

Meskipun terlalu dini untuk menyatakan terdapat keterkaitan yang erat antara anggaran belanja negara dengan penyerapan total TK, namun perilaku data memperlihatkan adanya suatu pola/hubungan positif, artinya apabila Pemerintah menambah jumlah anggaran belanja negara, maka secara positif akan terjadi penambahan dalam penyerapan total TK dalam perekonomian. Jenis anggaran belanja negara yang diperkirakan dapat mempengaruhi penyerapan TK, antara lain pada : (a) belanja pegawai, (b) belanja barang, dan (c) belanja modal.

Hasil pengolahan dengan model I-O memperlihatkan bahwa penyerapan TK per satu persen pertumbuhan ekonomi tahun 2008 adalah sebesar 437.089 jiwa. Angka ini meningkat menjadi 503.894 jiwa tahun 2009, dan tahun 2010 meningkat kembali menjadi 547.066 jiwa. Namun tahun 2011, penyerapan TK per satu persen pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 472.651 jiwa. Dengan demikian, rata-rata penyerapan TK per satu persen pertumbuhan ekonomi selama periode 2008-2011 diperkirakan sebesar 490.175 jiwa.

Sedangkan angka penyerapan TK per satu persen pertumbuhan anggaran belanja negara tahun 2008 diperkirakan 87.117 jiwa. Namun karena penurunan anggaran belanja sebesar -4,90 persen tahun 2009, maka penyerapan TK diperkirakan 66.210 jiwa. Tahun 2010 terjadi kenaikan anggaran belanja negara sebesar 11,2 persen, maka penyerapan TK per satu persen pertumbuhan anggaran belanja negara adalah 298.762 jiwa, Dan tahun 2011 penyerapan TK per satu persen pertumbuhan anggaran belanja negara diperkirakan 114.904 jiwa. Dengan demikian, rata-rata penyerapan TK per satu persen pertumbuhan anggaran belanja negara selama periode 2008 – 2010 diperkirakan sebesar 141.726 jiwa.

Tabel 1

Dampak Anggaran Belanja Negara Terhadap Penyerapan Total TK

URAIAN	TAHUN				Rata-rata 2008-2011
	2008	2009	2010	2011	
Pertumbuhan ekonomi (%)	6,0	4,6	6,1	6,5	5,8
Produk Domestik Bruto (%)	25,3	13,2	14,6	15,2	17,1
Anggaran Belanja Negara (%)	30,1	-4,9	11,2	26,7	15,8
Tenaga Kerja (Jiwa)	2.622.533	2.317.913	3.337.104	3.072.233	2.837.446
TK per 1 % Pertumbuhan ekonomi	437.089	503.894	547.066	472.651	490.175
TK per 1 % Pertumbuhan Anggaran Belanja Negara	87.117	66.210	298.672	114.904	141.726

Sumber :

1. BPS, Tabel I-O Updating Tahun 2008, diolah.
2. Kementerian Keuangan, Nota Keuangan dan RAPBN Tahun 2008 – 2012, diolah.

Dengan demikian, meskipun anggaran belanja negara yang dilaksanakan relatif besar, namun tidak semua anggaran belanja dapat memberikan dampak (kontribusi) secara langsung terhadap penyerapan TK. Hal ini semestinya sudah menjadi perhatian bagi Pemerintah untuk dapat memilah-milah jenis-jenis anggaran belanja mana saja yang dapat memberikan dampak/manfaat yang besar terhadap penyerapan TK. Apabila kebutuhan dan kondisi saat ini menuntut untuk meningkatkan penyerapan TK, maka sudah saatnya Pemerintah menata ulang kembali mekanisme anggaran belanja negara serta menetapkan prioritas-prioritas kebijakan anggaran belanja mana yang perlu diberikan alokasi lebih besar serta mendorong mempercepat penyerapan anggaran agar tujuan penyerapan TK dapat terwujud.